

Sosialisasi Pemanfaatan Potensi Bambu Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Enrekang di Masa Pandemi Covid-19

Fitra Ade Candra¹, Daud Irundu¹, Irlan¹, dan Zulkahfi^{1*}

¹Fakultas Pertanian dan Kehutanan, Universitas Sulawesi Barat

*Email: zulkahfi@unsulbar.ac.id

ABSTRACT

Unpredictable events that often occur such as natural disasters and the spread of deadly viruses can harm and reduce people's economic income. Activities that are able to increase income during these events are needed, one of which is the use of bamboo as a product with high selling value. The corona virus pandemic caused losses in Parombean village, Enrekang district, West Sulawesi, so we carried out community service activities at that location to introduce bamboo products with high selling value. The method used includes preparation from licensing to observation, making sample products that are introduced to the community during activities, and the core activity is in the form of outreach. The results showed that the socialization was carried out for two days which was attended by 14 people on the first day and 19 people on the second day. The average participant works as a farmer which is the main target of our activities. The socialization went well where we conveyed several functions of bamboo including hydrological functions, economic functions, socio-cultural functions, and its function to produce organic fertilizer and verticulture products. The function of the economy was successfully conveyed to the community by demonstrating the form of handicraft products such as ashtrays with unique shapes, home decorations, pencil cases and glasses. We also succeeded in demonstrating the manufacture of verticulture from bamboo stems which can be used in narrow areas.

Keywords: Parombean, socialization, bamboo product, income

ABSTRAK

Kejadian yang tidak dapat diprediksi sering terjadi seperti bencana alam dan penyebaran virus mematikan dapat merugikan dan menurunkan pendapat ekonomi masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang mampu menambah pendapat selama kejadian-kejadian tersebut diperlukan salah satunya pemanfaatan bambu menjadi produk bernilai jual tinggi. Masa pandemi virus korona menyebabkan kerugian di Desa Parombean, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Barat, sehingga perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) di lokasi tersebut untuk memperkenalkan produk bambu yang bernilai jual tinggi. Metode yang dilakukan meliputi persiapan dari perizinan hingga observasi, pembuatan produk contoh yang diperkenalkan ke masyarakat selama kegiatan, dan kegiatan inti berupa sosialisasi. Hasil menunjukkan bahwa sosialisasi dilakukan selama dua hari yang diikuti masyarakat sebanyak 14 orang di hari pertama dan 19 orang di hari kedua. Sebagian besar peserta bekerja sebagai petani yang menjadi target utama dari kegiatan PkM ini. Sosialisasi berjalan dengan baik dimana disampaikan materi tentang beberapa fungsi bambu diantaranya fungsi hidrologi, fungsi ekonomi, fungsi sosial budaya, dan fungsinya menghasilkan produk pupuk organik dan vertikultur. Fungsi ekonomi berhasil disampaikan ke masyarakat dengan menunjukkan bentuk produk kerajinan tangan seperti asbak dengan bentuk yang unik, hiasan rumah, tempat pensil, dan gelas. Selain itu, kegiatan ini juga mendemonstrasikan pembuatan vertikultur dari batang bambu yang dapat digunakan di lahan sempit.

Kata kunci: Parombean, sosialisasi, produk bambu, pendapatan

PENDAHULUAN

Dewasa ini berbagai hal dapat terjadi secara tidak terduga yang dapat berdampak pada kehidupan masyarakat baik skala kecil maupun besar. Kejadian-kejadian yang tidak dapat terduga seperti bencana alam dan penyebaran virus yang mematikan. Salah satu kejadian tersebut pernah terjadi di dunia yaitu penyebaran virus corona yang mampu menyebar dan membunuh manusia. Kejadian ini menyebabkan munculnya larangan melakukan kontak fisik antara manusia dan larangan melakukan aktivitas di luar rumah sehingga tidak terjadi penyebaran virus, tidak terkecuali di Indonesia. Larangan ini kemudian berdampak negatif pada aktivitas masyarakat seperti usaha-usahan yang merugi, pekerja-pekerja yang dirumahkan (PHK), dan aktivitas usaha mikro dan jual beli dipasar tradisional menurun (Putri dkk., 2021; Nalini, 2021). Kejadian ini membuat beberapa masyarakat berhenti beraktifitas dan memproduksi sehingga menurunkan pendapatan dan nilai ekonomi. Selama masa pandemi virus corona, berbagai alternatif kegiatan dilakukan untuk dapat memulihkan nilai ekonomi masyarakat. Salah satu kegiatan tersebut yaitu pengolahan bambu hingga memiliki peningkatan nilai jual.

Bambu merupakan tanaman yang tumbuh secara berumpun dan siklus penanaman yang cepat. Bambu merupakan salah satu hasil hutan bukan kayu yang telah banyak dimanfaatkan pada berbagai kepentingan dan berbagai kalangan. Pemanfaatan yang paling sederhana oleh masyarakat digunakan untuk kepentingan bertani, berternak, nelayan, peralatan dan konstruksi rumah, serta kebutuhan untuk pembuatan jembatan yang berada di pedesaan. Selain itu, pemanfaatan bambu pada tingkat industri seperti bahan untuk pembuatan pulp dan kertas, *chopstick*, tusuk gigi, papan lamina

dari bambu, papan partikel, dan sebagai bahan energi dalam bentuk arang (Sutiyono, 2014).

Desa Parombean merupakan salah satu daerah penghasil bambu yang ada di Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Barat. Pemanfaatan Bambu oleh masyarakat Desa Parombean biasanya dipergunakan untuk kebutuhan pertanian dan dijadikan bahan untuk membuat alat musik tradisional yang bernama Baru'tung. Salah satu bagian dari bambu yang tidak dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Parombean adalah Daun bambu. Padahal daun bambu dapat dijadikan sebagai bahan pembuatan pupuk organik yang berguna untuk tanaman sayuran dan tanaman buah. Beberapa penelitian yang telah dilakukan mendeteksi pupuk organik padat yang terbuat dari bahan dasar daun bambu memenuhi standar peraturan menteri pertanian (Saleh dkk., 2017). Penelitian lain mendeteksi bahwa bagian daun bambu mengandung zat pengatur tumbuh yaitu giberelin (Agraini dkk., 2018). Oleh karena itu kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa tersebut perlu dilakukan dengan program sosialisasi pembuatan pupuk organik dari bahan dasar daun bambu kering yang diikuti dengan demonstrasi pembuatan pupuk organik di depan masyarakat. Selain itu sosialisasi mengenai manfaat ekonomi bambu yang dirubah menjadi kerajinan tangan dan manfaatnya sebagai media tanam vertikultur di lahan sempit yang jarang dimanfaatkan masyarakat setempat seperti pekarangan rumah. Optimalisasi lahan pekarangan dapat menjadi salah satu solusi untuk memproduksi pangan sehat bagi keluarga secara mandiri menggunakan media tanam vertikultur. Maure dkk. (2020) mendeteksi lahan pekarangan yang sempit dapat diatur sedemikian rupa sehingga dapat dimanfaatkan sebagai penghasil tanaman pangan, hortikultura, sebagai lahan beternak, dan lainnya.

METODE

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Parombean, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan pada bulan Februari 2022.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan adalah daun bambu kering, EM4 pertanian sebagai dekomposer atau zat pengurai, gula merah/gula pasir, air bersih, pupuk kandang, sekam padi/sowok, bambu, benih sawi, media tanam (tanah dicampur pupuk kandang), *sprayer*, karung, gergaji, palu, parang, lem, kuas, dan pernis.

Metode Pelaksanaan

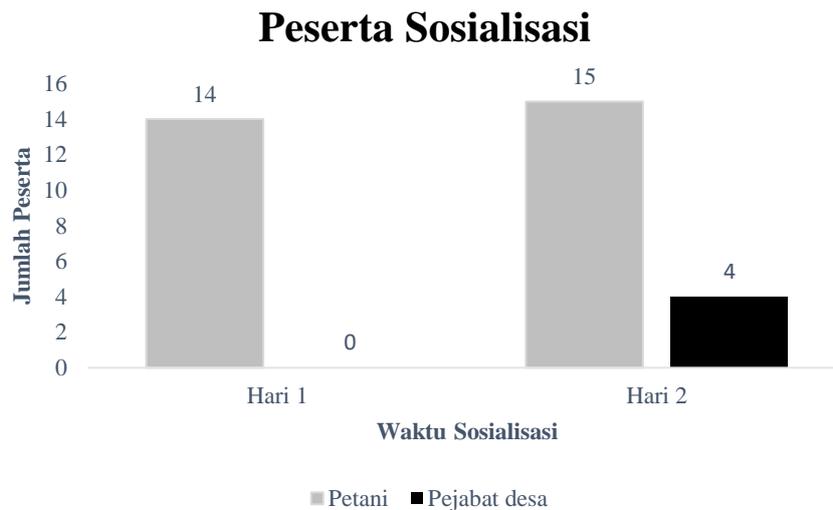
1. Persiapan
Pengurusan izin melakukan kegiatan dan melakukan observasi terhadap masyarakat desa Parombean.
2. Pembuatan Produk Pencontohan
Sebelum melakukan sosialisasi dan pelatihan, dilakukan pembuatan produk pencontohan diantaranya:
 - a. Pupuk organik berbahan dasar daun bambu
 - b. Kerajinan tangan dari bambu
 - c. Vertikultur dari bambu
3. Pelaksanaan Sosialisasi dan Pelatihan
 - a. Demonstrasi pembuatan pupuk organik dari bahan dasar daun bambu. Pelaksanaannya dilakukan dua kali berlokasi di rumah warga dan aula kantor desa Parombean. Teknis pelaksanaannya yaitu melakukan demonstrasi kepada masyarakat mengenai bahan, manfaat dan cara pembuatan pupuk organik dari bahan dasar daun bambu sampai pada dosis penggunaan pupuk terhadap tanaman.
 - b. Demonstrasi pembuatan kerajinan tangan dari batang bambu. Pelaksanaannya dilakukan di salah satu

rumah warga, contoh produk dari kerajinan tersebut diperlihatkan kepada masyarakat yang hadir pada saat sosialisasi. Dalam sosialisasi dijelaskan fungsi, cara serta bahan-bahan yang diperlukan dalam pembuatan kerajinan tangan dari batang bambu. Contoh kerajinan tangan yang dibuat berupa asbak, gelas, tempat pensil dan hiasan dinding.

- c. Pemanfaatan hasil hutan bukan kayu bambu sebagai vertikultur. Pelaksanaannya dilakukan di salah satu rumah warga dan halaman kantor desa Parombean dengan membuat media tanam vertikultur sebagai bahan percontohan kepada masyarakat sebagai salah satu teknik bertani di lahan sempit dengan memanfaatkan batang bambu sebagai media tanam vertikultur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan metode sosialisasi yang berlangsung selama dua hari di Desa Parombeang, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Barat. Peserta sosialisasi dihadiri oleh masyarakat Desa Parombean sebanyak 14 orang di hari pertama dan sebanyak 19 orang di hari kedua. Sebagian besar peserta sosialisasi memiliki pekerjaan sebagai petani dan sebagian kecil penjabat Desa Parombeang (Gambar 1). Target peserta sosialisasi yang diharapkan berasal dari petani terutama yang memiliki tanaman bambu di lahan mereka, sehingga peserta dapat memanfaatkan bambu dengan baik dan tidak lagi menganggap bambu sebagai tanaman yang tumbuh liar yang memiliki manfaat yang kecil. Hal ini juga akan membangun keinginan para petani untuk mulai membudidayakan dan memperbanyak bambu di sekitar lahan mereka.



Gambar 1. Daftar Peserta Sosialisasi Selama Dua Hari Kegiatan PkM

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dilakukan dengan metode sosialisasi dengan cara penjelasan secara langsung manfaat bambu dan menunjukkan contoh pemanfaatan tersebut kepada masyarakat Desa Parombean kabupaten Enrekang dengan materi sosialisasi sebagai berikut:

1. Fungsi Hidrologis Bambu

Budiyanto dkk. (2020) menyatakan bahwa fungsi hidrologis bambu terbagi menjadi dua jenis, yakni fungsi bambu secara langsung sebagai penutup lahan untuk mengurangi erosi dan sekaligus sebagai daerah tangkapan air hujan. Pada hakikatnya semua jenis bambu memiliki fungsi ini, bambu memiliki akar yang cukup kuat dan tanaman dengan pelepah yang cukup lebar jika ditanam di daerah perbukitan atau disamping lereng akan membantu mengikat struktur tanah dan menghindari bahaya longsor. Fungsi tidak langsung merupakan fungsi bambu secara tidak langsung terutama untuk kepentingan manusia dalam memenuhi kebutuhan airnya. Pada fungsi ini masyarakat memanfaatkan bambu diantaranya sebagai pipa, saluran dan tempat air. Jenis bambu yang biasanya dimanfaatkan dengan fungsi hidrologis secara tidak langsung

diantaranya adalah ater, betung, eul-eul, lengka, sembilang, dan talang.

2. Fungsi Ekonomi Bambu

Setiap bagian dari bambu dapat bernilai ekonomi jika diolah dengan baik. Manfaat ekonomi yang dapat diperoleh dari bambu dengan cara peningkatan nilai jual bambu melalui perubahan bambu menjadi bentuk produk yang dapat digunakan di kehidupan sehari-hari (Iqbal dkk., 2014). Pada bagian ini penyuluh membuat produk bambu yang bernilai ekonomi sebagai produk percontohan yang ditunjukkan kepada masyarakat selama sosialisasi berlangsung, adapun produk yang dibuat diantaranya asbak dengan bentuk yang unik, hiasan rumah, tempat pensil, dan gelas (Gambar 2). Masyarakat sangat antusias selama sosialisasi berlangsung yang ditandai dengan pertanyaan yang disampaikan terkait pembuatan produk dan manfaat yang dapat diterima masyarakat. Bambu di desa Parombean dideteksi sangat melimpah, namun pemanfaatannya sangat rendah, hal ini yang menyebabkan masyarakat sangat antusias dalam sosialisasi tersebut untuk mendapatkan pemahaman mengenai produk bambu yang disampaikan.



Gambar 2. (A) Pembuatan Kerajinan Tangan dari Bambu dan (B) Pengenalan Produk Kerajinan Tangan kepada Masyarakat

3. Fungsi Sosial Budaya

Bambu dikatakan memiliki fungsi sosial ketika berkenaan dengan hubungan manusia (Sujarwo 2018). Hubungan ini meliputi interaksi masyarakat antara individu dan kelompok, antara individu dan individu serta kelompok dengan kelompok. Sitorus 1977 dalam Mainaki 2020 menggolongkan produk bambu dalam kategori fungsi sosial budaya diantaranya alat musik, tempat pembibitan, alat pancing, rakit dan pipa rokok. Ketertarikan masyarakat desa Parombean terhadap

bagian ini sangat tinggi mengingat mereka sebagian kecil telah memanfaatkan fungsi sosial bamboo menjadi Alat Musik Tradisional yang diberi nama Baru'tung (Gambar 3A). Penyuluh juga memperkenalkan fungsi pemanfaatan bambu lainnya menjadi produk vertikultur yang dapat digunakan masyarakat untuk menanam sayuran pada lahan sempit, salah satu contoh vertikultur bambu kami buat dan perlihatkan selama sosialisasi (Gambar 3B).



Gambar 3. (A) Perkenalan Alat Musik Tradisional di Desa Parombean dan (B) Pembuatan Produk Vertikultur dari Bambu

4. Pemanfaatan Daun Bambu Menjadi Pupuk Organik

Sosialisasi dilakukan sebanyak dua kali yang bertempat di salah satu kediaman

masyarakat (Gambar 4A) dan halaman kantor Desa Parombean (Gambar 4B). Sosialisasi berisi materi mengenai kandungan daun bambu dan beberapa

manfaat dari daun bambu, dimana salah satu bentuk pemanfaatan tersebut merupakan produk pupuk organik dari daun bambu kering yang selama sosialisasi kami praktikkan dan tunjukkan langsung cara pembuatannya. Selama pembuatan,

peserta sosialisasi ikut serta mempraktikkan pembuatan pupuk organik tersebut sehingga mereka memahami proses pembuatannya yang nantinya dapat digunakan untuk pembuatan produk pupuk organik mereka sendiri.



Gambar 4. Demonstrasi Pembuatan Pupuk Organik dari Daun Bambu (A) Pekarangan Rumah Warga dan (B) Halaman Kantor Desa Parombean

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan selama dua hari yang berlangsung di salah satu rumah warga dan halaman kantor desa. Sebanyak 14 orang yang hadir pada hari pertama dan sebanyak 19 orang di hari kedua, dimana rata-rata masyarakat yang hadir merupakan seorang petani yang menjadi target dalam sosialisasi tersebut. Sosialisasi berjalan dengan baik dimana kami menyampaikan beberapa fungsi bambu diantaranya fungsi hidrologi, fungsi ekonomi, fungsi sosial budaya, dan fungsinya menghasilkan produk pupuk organik dan vertikultur. Fungsi ekonomi berhasil disampaikan ke masyarakat dengan menunjukkan bentuk produk kerajinan tangan seperti asbak dengan bentuk yang unik, hiasan rumah, tempat pensil, dan gelas. Kegiatan ini juga berhasil mendemonstrasikan pembuatan vertikultur dari batang bambu yang dapat digunakan di lahan sempit, serta menyampaikan dan mendemonstrasikan pembuatan pupuk organik yang terbuat dari daun bambu kering.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dan berpartisipasi baik selama persiapan hingga pelaksanaan sosialisasi pembuatan pupuk organik berbahan dasar daun bambu dan pemanfaatan HHBK berupa vertikultur dan kerajinan tangan dengan bahan baku batang bambu baik itu dari pihak Universitas Sulawesi Barat, aparat Desa Parombean dan seluruh elemen masyarakat Desa Parombean.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F., Kasi, P.D., Suaedi., Sanmas, S. 2018. Pemanfaatan Pupuk Organik Cair Rebung Bambu Untuk Pertumbuhan Kangkung Secara Hidroponik. *Jurnal Biology Science & Education*. 7(1): 42-48.
- Budiyanto, H, Setiawan, A.B., Haris, M., Iqbal, M., dan Sonalitha, E. 2020. The Bamboo Greenhouse Technology for Hydroganic Plants with Independent Photovoltaic Energy in the Food Safety Program. *Jurnal Local Wisdom*. 12(1):

10-18

- Iqbal, M., Putri, E.I.K., dan Bahruni, B. 2014. Nilai Ekonomi Total Sumberdaya Bambu (*Bambuseae* sp.) di Kecamatan Sajira, Kabupaten Lebak, Banten. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*. 11(2): 29148.
- Kasi, P.D., Suaedi, S., dan Angraeni, F. 2018. Pemanfaatan Pupuk Organik Cair Rebung Bambu untuk Pertumbuhan Kangkung Secara Hidroponik. *BIOSEL (Biology Science and Education): Jurnal Penelitian Science dan Pendidikan*. 7(1): 42-48.
- Mainaki, R., dan Rendra, Z.M. 2020. Pemanfaatan Keanekaragaman Bambu Secara Hidrologis, Ekonomis, Sosial dan Pertahanan. *Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*. 4(1): 44-54.
- Maure, G.H., Padafani, B.D., Malaikosa, E.J., Achmad, Z.N.R., Djaha, I.M., dan Abel, P. 2020. Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan Melalui Budidaya Tanaman dengan Sistem Vertikultur di Pekarangan Rumah. *Abditani: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 4(2): 87-90.
- Nalini, S.N.L. 2021. Dampak Dampak Covid-19 terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*. 4(1): 662-669.
- Putri, R.K., Sari, R.I., Wahyuningsih, R., Meikhati, E., dan Aji, A.W. 2021. Efek Pandemi Covid 19: Dampak Lonjakan Angka PHK terhadap Penurunan Perekonomian di Indonesia. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Akuntansi*. 1(2): 72-77.
- Saleh M., Rosalin., dan Zulmanwardi. 2017. Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos Berbahan Dasar Daun Bambu Bagi Masyarakat di Desa Tanete Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*. (SNP2M) 2017 (pp. 76-78).
- Sujarwo, W. 2018. Bamboo Resources, Cultural Values, and Ex-situ Conservation in Bali, Indonesia. *Jurnal Reinwardtia*. 17(1): 67-75.
- Sutiyono. 2014. *Budidaya Bambu*. Badan Litbang Kementerian Kehutanan, Bogor.